

**ANALISIS PROGRAM REBO NYUNDA UNTUK MENGENALKAN
BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI**

Maudhy Julia Hartanto Putri¹, Dewi Siti Aisyah², Lilis Karyawati³

PIAUD , Universitas Singaperbangsa Karawang

Koresponding Email : maudhyjhp@gmail.com

ABSTRAK

program rebo nyunda dalam upaya mengenalkan budaya sunda pada anak usia dini merupakan salah satu upaya dalam melestarikan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengenalan budaya sunda kepada anak usia dini melalui kegiatan rebo nyunda. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program rebo nyunda mampu menjadi salah satu program untuk mengenalkan dan melestarikan budaya sunda kepada anak usia dini, dengan menggunakan pakaian adat kebaya untuk perempuan dan pangsi untuk laki-laki serta ikat kepala yang terbuat dari kain batik yang ditempelkan pin berbentuk kujang sebagai hiasan dari ikat kepala tersebut, dan menggunakan bahasa sunda selama berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun dengan orang disekitar. Penanaman nilai dan norma yang terkandung dalam budaya sunda juga dikenalkan kepada anak usia dini karena pada usia dini adalah usia dimana anak-anak harus diberikan stimulus yang terbaik, dan usia dini adalah usia emas atau usia dimana usia ini merupakan masa tumbuh kembang anak yang paling penting, dimana sel-sel dalam otak tumbuh secara maksimal.

Kata Kunci : Anak Usia dini; Budaya Sunda; Pelestarian Budaya; Rebo Nyunda.

ABSTRAK

In an effort to introduce Sundanese culture at an early age, the Rebo Nyunda program is an effort to deal with one of the cultures that exist to deal with one of the cultures than exist in Indonesia. The purpose of this study was to find out how the process of introducing Sundanese culture to early childhood through rebo nyunda activities. The research approach used in this research is descriptive qualitative research. And the technique used in this study using observation and interview techniques. The results of this study indicate that the rebo nyunda program is able to be one of the programs to introduce and preserve Sundanese culture to early childhood, wearing traditional kebaya clothes for women and pangsi for men and the batik headbands attached with pins in the shape of a clever as decoration from tie. as a decoration of the headband, and using Sundanese language while communicating with peers or with people around. The cultivation of values and norms contained in Sundanese culture is also introduced to early childhood because at an early age is the age where children must be given the best stimulus, and the early childhood is a golden age where this age is the most important period of child growth and development, where cells in the brain grow optimally.

Keyword : Early childhood; Sundanese culture; Cultural Preservation; Rebo Nunda

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam budaya didalamnya seperti berbagai macam suku bangsa, bahasa, kuliner, dan agama. Semua hal itu merupakan warisan negara yang perlu dilestarikan agar keberadaannya dan kemurniannya tidak terkikis oleh globalisasi. Maka dari itu perlu adanya pelestarian budaya agar budaya budaya di Indonesia tidak hilang ditelan zaman, pelestarian budaya merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus, tertuju pada suatu hal yang baik dan sistematis untuk mewujudkan tujuan yang mencerminkan suatu yang akan tetap ada dan abadi (widjaja dalam Ranjabar, 2006:56).

Rasa cinta kepada tanah air atau yang biasa disebut nasionalisme sangat perlu ditanamkan atau dikenalkan sedini mungkin kepada anak-anak agar menjadi seseorang yang dapat menghargai bangsa dan negaranya sendiri (Zubaedi : 2017). Memelihara dan melestarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat dilakukan oleh segala usia, seperti yang dilakukan oleh Wali Kota Bandung Ridwan Kamil guna melestarikan budaya sunda di Kota Bandung yaitu dengan mengadakan kegiatan rebo

nyunda, dimana bahasa Sunda merupakan bahasa yang biasa digunakan di daerah Jawa Barat, dan Kota Bandung sebagai pusat budaya Sunda. Kegiatan rebo nyundan ini termasuk salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan salah satu budaya yang ada di Indonesia, program ini dipimpin oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil karenanya adanya kebingungan atau kekhawatiran dari masyarakat di Kota Bandung akan lunturnya kebudayaan Sunda di daerah Jawa Barat.

Dalam kegiatan Rebo Nyunda ini Walikota Bandung menghimbau kepada masyarakat khususnya pelajar untuk menggunakan pakaian adat Sunda, yakni kebaya dan kain batik untuk pakaian anak perempuan, pangsi atau baju adat sunda untuk laki-laki, serta ikat kepala yang terbuat dari kain batik yang ditempelkan pin berbentuk kujang sebagai hiasan dari ikat kepala tersebut. Selama menggunakan pakaian adat tersebut diharapkan setiap anak dan warga Bandung dapat menggunakan bahasa sunda yang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan orang lain, ataupun teman sebaya, program ini berlangsung dari tahun 2013 (Anisa Mufti, Hagia. 2015).

Tidak hanya di Kota Bandung, kegiatan rebo nyunda ini juga dilakukan di kota-kota lain di daerah Jawa Barat seperti Purwakarta, Karawang, Bogor, Garut, dan beberapa kota lainnya. Pelaksanaan Rebo Nyunda ini lebih terlihat di lingkungan sekolah, dari mulai jenjang PAUD hingga Sekolah Menengah atas. Pada pendidikan anak usia dini hal ini berfungsi untuk menembangkan kemampuan komunikasi anak dan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan menggunakan bahasa sunda, dan juga menumbuhkan sifat dan perilaku yang baik dengan menggunakan tata karma sunda atau biasa disebut dengan sopan santun (Deni Hadiansah: 2019) hal ini dilakukan agar anak-anak tidak lupa akan budayanya sendiri, terlebih lagi pada anak usia dini pelaksanaan Rebo Nyunda sangat penting dan sangat mudah diingat, karena anak-anak sangat menyukai hal-hal baru. Bahasa Sunda di beberapa kota merupakan bahasa ibu yang perlu dikenalkan pada anak usia dini.

Melestarikan budaya bukan hanya mengenalkan kosa kata baru, tetapi juga dengan sangat mematuhi atau menghormati nilai-nilai budaya yang

terdapat didalamnya. Contohnya adalah kata “punten” yang berarti permisi, saat mengucapkannya pun ada gesture atau gerak tubuh, nada bicara dan ekspresi wajah yang memiliki nilai tertentu dalam budaya sunda itu sendiri. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap sangat penting sehingga diperlukan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik untuk dikembangkan disekolah (Dharma Kesuma, dkk: 2013) dengan mengenalkan bahasa daerah kepada anak-anak yang tidak biasa menggunakan bahasa daerah dirumah atau dilingkungannya memang tidak mudah ditambah dengan teknologi yang berkembang sangat pesat membuat anak enggan untuk belajar bahasa daerah. Seperti di kota-kota besar banyak orang tua yang enggan menggunakan bahasa sunda dalam kegiatan percakapan pada kesehariannya karena tidak sesuai dengan perkembangan zaman (Santi Susanti

Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat Jawa Barat atau tatar sunda dikenal sebagai kalangan masyarakat yang lemah lembut, memiliki keyakinan dan kerohanian yang kuat. Budaya sunda memiliki nilai dan norma yang dipercayai atau diikuti

oleh masyarakatnya yang menggambarkan adalah hal rendah hati terhadap sesama, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang berusia lebih kecil (Muhammad Aqros Syaiful Ridho Val Madjid: 2016). Hal ini dapat terlihat dari slogan pada masyarakatnya yang berbunyi silih asih, silih asah, silih asuh. Silih asih berarti saling mengasihi yang memprioritaskan pada sifat welas asih, kemudian silih asah yang berarti saling menyempurnakan satu sama lain, atau memperbaiki diri melalui pendidikan dengan berbagai bidang ilmu, dan yang terakhir yaitu silih asuh yang memiliki maksud saling melindungi satu sama lain atau saling menjaga keselamatan. Perkebangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi melalui media sosial dan teknologi dalam menyampaikan budaya-budaya asing pada masyarakat Indonesia yang mengakibatkan banyaknya masyarakat sunda yang memilih untuk mengangkat budaya asing (Annisa Fitriyani : 2015). Maka dari itu perlu diadakannya kegiatan untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memfokuskan pada kegiatan rebo nyunda dalam upaya

mengenalkan budaya sunda pada anak usia dini, dan diharapkan juga mampu menjadi upaya untuk melestarikan budaya sunda di Jawa Barat agar anak-anak mampu mengetahui bahwa negara Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama yang patut dipelajari dan dilestarikan.

Penelitian ini difokuskan kepada anak usia dini karena pada usia dini adalah usia dimana anak-anak mulai menapaki kehidupannya, dan harus diberikan stimulus yang terbaik agar menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa dan bangsa, dan perilaku anak bukan hanya satu kesesuaian dengan harapan pribadi dan orang tua saja tetapi pada tatanan sosial, dan juga menunjukkan kesetiaan kepada sebuah kelompoknya maupun lingkungan tempat tinggalnya (Mulianah Khaironi: 2018). sehingga diharapkan dengan adanya program kegiatan rebo nyunda ini selain menjadi salah satu upaya pelestarian budaya tetapi juga mengajarkan dan menanamkan nilai dan norma yang terkandung dalam budaya itu sendiri. Usia dini adalah usia emas atau usia dimana usia ini merupakan masa tumbuh kembang anak yang paling penting, dimana sel-sel dalam otak tumbuh secara maksimal.

Pada tahap ini perkembangan kognitif anak sangat diperlukan perkembangan ini memberikan kontribusi terbesar pada kemampuan bahasa, emosi, moral hingga kemampuan agama (Maganti sit : 2017).

Mengenalkan budaya kepada anak usia dini akan lebih baik, karena anak usia dini merupakan anak yang masih memerlukan stimulus dari orang tua maupun lingkungannya, dan dalam dunia pendidikan adalah salah satu cara terbaik untuk memberikan stimulus kepada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu program pendidikan yang memfokuskan pada tumbuh dan kembang anak usia dini baik secara fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi. (Yuliani Nurani Sujiono : 2013) maka pengenalan budaya pada pendidikan anak usia dini sangat bagus untuk diaplikasikan.

Dalam penelitian Anni Risnawati dan Lenny Nuraeni (2019) yang berjudul meningkatkan kemampuan berbahasa sunda anak usia dini melalui kegiatan rebo nyunda di pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan muatan lokal rebo nyunda di kabupaten bandung, kemampuan bahasa sunda anak usia dini dapat ditingkatkan dan kegiatan rebo nyunda

ini akan berhasil apabila guru yang menjadi teladan bagi anak-anak dapat juga menggunakan bahasa sunda yang baik dalam kesehariannya, peran orang tua dan keluarga juga dapat menjadikan contoh penggunaan bahasa sunda secara nbaik dan benar dalam menjalankan kehidupan keluarga dan lingkungan tempat anak tinggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum Choerunisa dan Asep Dahliyana (2016) dengan judul internalisasi pada nilai-nilai kebudayaan sunda dalam program rebo nyunda di Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa generasi muda khususnya pelajar tidak bisa terlepas dari budaya masyarakat yang menuju modernisasi, sehingga menyulitkan siswa-siswa untuk menginternalisasikan nilai dari kebudayaan sunda yang terdapat pada program rebo nyunda ini. Kemajuan teknologi yang lebih cepat dari kemajuan nilai-nilai budaya dan norma yang ada.ada siswa yang enggan untuk menggunakannya dan lebih tertarik pada budaya modern tetapi tidak sedikit pula siswa yang ingin mengembangkan budaya sunda tetapi terbentur dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan menjabarkan secara

keseluruhan dan mendalam tentang program rebo nyunda dalam upaya mengenalkan bahasa sunda pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karawang, lebih tepatnya di PAUD KB Nurul Baeti dengan beberapa siswa kelas A. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas A dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, dan observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan kegiatan rebo nyunda yang dilakukan di PAUD KB Nurul Baeti. observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program rebo nyunda dilakukan di paud tersebut, kegiatan observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah program rebo nyunda cukup efektif guna mengenalkan bahasa sunda kepada anak usia dini, dan untuk mengetahui bagaimana antusiasme anak-anak selama melakukan kegiatan rebo nyunda ini.

Wawancara awal dilakukan dengan pihak orang tua, dimana wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah anak-anak terbiasa menggunakan bahasa sunda dalam kesehariannya, atau apakah

bahasa sunda merupakan bahasa ibu yang biasa atau yang sudah diajarkan oleh orang tua. kemudian wawancara dilakukan dengan pihak guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah program rebo nyunda ini termasuk program yang bisa diajarkan kepada anak usia dini, dan apakah program ini merupakan salah satu upaya dari pelestarian budaya sunda, khususnya di jawa barat ini. Dan yang terakhir yaitu wawancara kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana bahasa sunda yang mereka ketahui, pakaian apa yang mereka gunakan, dan apakah mereka terbiasa menggunakan bahasa sunda, dan menggunakannya dalam kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Program Rebo Nyunda dalam Upaya Mengenalkan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa beberapa anak sudah mampu mengetahui bahasa sunda, seperti menghitung menggunakan bahasa sunda 1-10, menyebutkan anggota tubuh, seperti mata, hidung, mulut, dan lain sebagainya. Serta mengetahui budaya-budaya sunda seperti mengucapkan kata

permisi, terimakasih, dan maaf dalam bahasa sunda.

Anak-anak juga sangat menyukai kegiatan rebo nyunda karena menurut mereka pakaian yang digunakan membuat mereka tampil lebih cantik dan lebih gagah untuk anak laki-laki. Dari hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa program rebo nyunda mampu mengenalkan budaya sunda kepada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini mampu menambah wawasan budaya yang ada di Indonesia kepada anak-anak usia dini.

Wawancara yang dilakukan kepada orang tua murid atau wali murid didapatkan hasil bahwa bahasa sunda yang mungkin bagi beberapa anak menjadi bahasa ibu, karena dari hasil penelitian didapatkan sebagian orang tua atau wali murid berasal dari daerah Jawa Barat. Sehingga dalam kesehariannya anak tersebut terbiasa menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengenalkan Budaya Sunda Kepada Anak Usia Dini.

Faktor pendukung dari pelaksanaan program Rebo Nyunda pada anak usia dini terdiri dari (1) orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam

mengenalkan bahasa sunda kepada anak usia dini, bagi anak yang memiliki salah satu dari kedua orang tua yang berasal dari daerah yang menggunakan bahasa sunda dalam kesehariannya maka akan lebih memudahkan anak dalam mempelajari bahasa sunda karena sudah terbiasa mendengar orang tuanya menggunakan bahasa sunda dalam kesehariannya (2) faktor lingkungan, anak yang lahir dan tumbuh dilingkungan yang menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari memang mudah untuk melaksanakan kegiatan rebo nyunda ini.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan rebo nyunda (1) orang tua, tidak semua anak di paud tersebut berasal dari keluarga yang biasa menggunakan bahasa sunda, adanya orang tua atau wali murid yang datang dari daerah lain terlebih bukan dari daerah yang biasa menggunakan bahasa sunda, akan membuat anak menjadi sedikit lebih sulit untuk mengikuti bahasa yang digunakan dalam kegiatan rebo nyunda ini. (2) faktor ekonomi, dengan adanya kemajuan ekonomi dan era globalisasi yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, hal tersebut membuat beberapa orang tua lebih

memilih agar anak mampu menguasai atau mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris.

Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program kegiatan rebo nyunda sudah mampu mengenalkan budaya kepada anak usia dini. Program ini mengenalkan budaya dan bahasa sunda kepada anak usia dini, sehingga budaya sunda tidak hilang oleh zaman yang saat ini sudah mulai hilang oleh budaya yang masuk di Indonesia. Saat ini banyak penduduk jawa barat yang belum fasih dalam menggunakan bahasa sunda yang merupakan salah satu ciri khas dari suku dunda. Hal ini terjadi karena adanya perpindahan penduduk, dari daerah luar jawa barat yang membuat bahasa sunda jarang dipakai dalam komunikasi.

Pada kegiatan observasi awal anak terlihat sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik dengan menggunakan bahasa sunda yang sederhana dan mudah difahami oleh anak-anak seperti kosa kata sehari-hari, mengenal anggota tubuh dengan menggunakan bahasa sunda, dan berhitung menggunakan bahasa sunda.

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya mengenalkan budaya sunda kepada anak usia dini, karena di era globalisasi saat ini kebanyakan orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah internasional dimana bahasa inggris menjadi bahasa sehari-hari yang biasa digunakan di lingkungan sekolah. Faktor sosialisasi yang diberikan keluarga di rumah dan disekolah membuat siswa lebih termotivasi dalam mengembangkan pendidikan kearifan lokal di era modern ini. Seperti dalam sebuah keluarga 5 dari 10 siswa berasal dari suku sunda asli dimana kesehariannya menggunakan bahasa sunda, sehingga siswa mampu dan terbiasa menggunakan bahasa sunda karena keluarganya mengembangkan kebudayaan sunda dirumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan tentang analisis program rebo nyunda dalam upaya mengenalkan budaya sunda pada anak usia dini, seperti yang telah di uraikan pada hasil dan pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan rebo nyunda, kemampuan anak dalam mengenal budaya sunda dan kemampuan anak dalam berbahasa sunda sudah

didapatkan peningkatan yang signifikan, kegiatan ini dikemas secara menarik sehingga anak-anak menjadi antusias dalam mempelajari budaya sunda. Dalam kegiatan ini anak menggunakan pakaian adat sunda dan berkomunikasi menggunakan bahasa sunda sebagai identitas budaya sunda yang berbeda dengan budaya-budaya lain yang ada di Indonesia.

Selain dengan menggunakan pakaian adat, dan menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi, sebenarnya banyak nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sunda ini, seperti norma-norma, kebiasaan baik, sopan santun, dan tata karma yang merupakan bagian dari budaya sunda yang berbeda dengan budaya lain di Indonesia. Budaya ini tidak dapat diselesaikan atau dituntaskan dalam waktu yang singkat. Melestarikan budaya ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terus melestarikan salah satu budaya yang ada di Indonesia ini.

Guru menjadi bagian yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan rebo nyunda ini, karena guru menjadi teladan bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan ini guna meregenerasi budaya sunda. Tak lupa

pula peran dari orang tua dan lingkungan sekitar sebagai sarana pendidikan pertama untuk anak usia dini dan sebagai pemberian contoh dalam penggunaan bahasa sunda dalam kesehariannya. Dengan kegiatan rebo nyunda ini diharapkan mampu membentuk gejerasi masa depan yang memiliki akar budaya yang sangat kuat dan tidak akan tergoyahkan oleh ide-ide asing yang berdampak negatif.

Dengan diadakannya program rebo nunda ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan kecintaan anak-anak terhadap budaya Indonesia khususnya budaya sunda. Karena anak-anak dianggap sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang. Sehingga perlu diadakannya penanaman nilai-nilai kebaikan yang ada pada budaya sunda, agar nilai-nilai kebaikan tersebut dapat dilestarikan untuk generasi selanjutnya.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk program rebo nyunda ini, diharapkan kegiatan ini tidak hanya dilakukan di beberapa sekolah yang ada di Jawa Barat, tetapi bisa menjadi sebuah kegiatan wajib agar budaya sunda tidak hilang ditelan zaman. dan penyediaan konten-konten kebudayaan sunda yang

dapat diakses melalui smartphone sehingga dapat membuat masyarakat bisa melihat, mengenal, dan mempelajari budaya sunda.

Membuat kegiatan khusus yang dilakukan untuk program rebo nyunda ini, khususnya di kalangan pelajar di daerah-daerah lain yang ada di Jawa Barat, dan menambahkan media-media informasi guna memperluas sosialisasi tentang pelestarian budaya sunda khususnya kegiatan rebo nyunda ini seperti, pamflet, baligho, poster maupun dengan menggunakan media social. Tahapan sosialisasi yang dilakukan pemerintah agar mengetahui sejauh mana kegiatan rebo nyunda berlangsung, dan mengetahui apakah seluruh sekolah yang ada di kota tersebut sudah menjalankan kegiatan rebo nyunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Ruli. (2018). *Komunikasi antar Budaya di era budaya Siberia*. Kencana: Jakarta. Available e-book at : https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EdbFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jurnal+tentang+budaya+&ots=CDzstNkPac&sig=NBsx0PBO30UNkurexm31ywCetHQ&redir_esc=y#v=onepage&q=jurnal%20tentang%20budaya&f=false
- Torobini. (2012). *Relasi kemanusiaan dalam keberagaman (Mengembangkan etika sosial melalui pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darmawati.
- Setiawan, Gusti Raju. Purnama, Hadi. Maulana, Syarif. (2016). "Konstruksi Pemaknaan etnisitas Sunda" *Jurnal e-Proceeding of management* : Vol.3, No.1, 2016 : ISSN :2355-9357.
- Nahak. Hildigardis M.I. (2019). "Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi" *Jurnal Sosiologi Nusantara* : Vol.5, No.1, 2019 : ISSN : 2622-9617.
- Mufti, Hagia Anisa. (2015). "Sosialisasi Program Rebo Nyunda Oleh Ridwan Kamil" *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.1, 2015 : ISSN : 2355-9357.
- Risnawati, Anni. Nuraeni, Lenny. (2019). "Meningkatkan kemampuan berbahasa sunda anak usia dini melalui kegiatan rebo nyunda di pendidikan anak usia dini" *Jurnal Ceria* : Vol.2 No.3, 2019 : ISSN : 2714-4107.
- Choirunisa, Kulsum. Alia, Mirna Nur. (2016). The implementation of rebo nyunda program in fostering students local wisdom education *Jurnal Edutech* : Vol.6, No.2, 2016 : DOI : <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4234>
- Sutardi. Tedi. (2007). *Antropologi mengungkap keragaman budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves. Available e-book at : <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=OrEMsPV8yQkC&oi=fnd&pg=PA1&dq>

- Ranjabar. Jacobus. (2006). *Sistem sosial budaya Indonesia, suatu pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Yulindrasari, Hani. Djoehaeni, Heny. (2019) "Rebo nyunda: Is it decolonizing early childhood education in bandung, Indonesia?" *Journal of Pedagogy* : Vol.10, No.1, 2019 : DOI : 10.2478/jped-2019-0003
- Sujiono, Yuliani Nurani 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Akhmad Nurul 2010. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: Alprin. Available e-book at : <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wUDYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=keragaman+budaya+di+indonesia&otsf=false>
- Hidayah, Zulyani. 2015. *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Availale e-book at : https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=w_FCDAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keanekaragaman+budaya+di+indonesia&ots=false
- Sit, Maganti 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Depok : PT Kharisma Putra Utama. Available e-book at : <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EBZNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=perkembangan+anak+usia+dini&ots=false>
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Pemana, Johar. *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Praktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Khaironi, Mulianah. (2017) "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* : Vol. 3, No.1, 2017 : ISSN : 2549-7367.
- Fitriyani, Annisa. Suryadi, Karim. Syam, Syaifullah. (2015) "Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai Budaya Sunda" *Jurnal Sosietas* : Vol. 5, No.2, 2015 : DOI : <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1521>
- Val Majdid, Muhammad A. Abdulkarim, Aim. Iqbal Muhammad (2016). "Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak" *Jurnal Pedagogy of Social Studies* : Vol.1, No.1, 2016 : DOI : <https://doi.org/10.17509/ijp.oss.v1i1.4956>
- Susanti, Santi. Mulyana, Deddy. Damayani, Ninis Agustini. "Penulis Sunda Sebagai Pelestari Budaya" *Jurnal Informasi dan Perpustakaan* : Vol.1, No.2, 2013 : DOI : <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.11046>

MAUDHY JULIA HARTANTO PUTRI, DEWI SITI AISYAH, LILIS KARYAWATI. ANALISIS PROGRAM REBO NYUNDA UNTUK MENGENALKAN BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI. . Early Childhood: Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2, November 2021.

Hadiansah, Deni. Rabiussani, Rani.
(2019) “Pembelajaran
Muatan Lokal Bahasa Sunda
Dalam Perspektif
Kurikulum 2013 PAUD”
Jurnal Pendidikan
Pembelajaran dan
Pemberdayaan Masyarakat :
Vol. 1, No.2, 2019 : ISSN :
2685-9084.